

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan manusia yang semakin meningkat dari waktu ke waktu dan bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan keharusan dalam meningkatkan kebutuhan hidup manusia. Namun dibalik hal tersebut, lingkungan yang menyediakan kebutuhan manusia banyak dikorbankan. Dengan melesatnya perkembangan teknologi dan pengetahuan manusia akan beragam hal, semakin pula berkembang akan keberadaan industri besar dari segala sektor yang memanfaatkan hasil alam sebagai bahan utama produksi.

Pengaruh yang diberikan atas pembangunan industri tersebut memberikan dampak positif dan negatif yang dapat dirasakan oleh manusia secara langsung. Baik pengaruh dalam memberikan kemudahan pada manusia untuk melakukan beragam aktivitas maupun pengaruh negatif yang mengakibatkan semakin terkeruknya Sumber Daya Alam (SDA) yang berlebihan secara berkala dan memungkikan terjadinya kerusakan lingkungan hidup.

Bumi yang kita singgahi menghadapi masalah serius akibat perubahan alam di berbagai wilayah. Perubahan tersebut membawa berbagai dampak seperti bencana alam, berkembangnya berbagai macam penyakit dan bencana lain yang semakin mengintai manusia.

Masalah lingkungan hidup adalah sebuah masalah alami, yaitu hal-hal yang terjadi secara natural tanpa menyebabkan pengaruh signifikan untuk lingkungan serta dapat kembali pada kondisi awal dengan cara alami. Namun, dalam realita yang terjadi sekarang masalah lingkungan tidak mampu lagi dikatakan masalah yang sifatnya natural. Hal tersebut dikarenakan manusia sendiri menjadi sebab utama dari berbagai faktor yang mengakibatkan adanya masalah lingkungan (Herlina, 2017).

Masalah lingkungan yang kian hari semakin bermunculan disebabkan manusia, terjadi karena perkembangan dan berubahnya pandangan yang semakin modern akan beragam kecanggihan teknologi dan industri. Hal tersebut memengaruhi pula pengelolaan lingkungan yang menjadi faktor utama adanya bencana alam.

Masalah lingkungan hidup pada intinya adalah menemukan beragam cara yang mesti dilakukan untuk memberikan dampak pada alam dan lingkungan hidup sebagai sebuah tempat yang layak dan aman ditempati bagi kehidupan manusia (Suparni, 1992).

Segala kejadian mengenai masalah lingkungan dan kondisi realita yang terjadi tersebut perlu diberitakan kepada khayalak luas untuk meningkatkan kewaspadaan dan kepedulian terhadap kelangsungan hidup bumi di masa yang akan datang. Menurut Williard S. Maulby dalam *Getting the News*, berita dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan secara benar, terbaru dan tidak memihak dari kebenaran-kebenaran yang memiliki arti khusus, juga

mampu menarik pandangan khalayak dalam sebuah berita yang disebarluaskan (Sumadiria, 2005).

Jurnalisme lingkungan adalah bentuk jurnalisme yang memiliki fokus utama pada liputan dan penyajian informasi mengenai isu-isu lingkungan dan keberlanjutan. Pemberitaan mengenai lingkungan di Indonesia memerlukan waktu yang panjang dalam penggarapannya serta diharuskan memiliki kesadaran yang penuh untuk membuat berita yang juga akan mendukung terciptanya kelestarian lingkungan.

Tujuan utama jurnalisme lingkungan adalah memberikan pemahaman dan dapat menciptakan kesadaran masyarakat tentang kondisi dan permasalahan lingkungan yang terjadi. Selain hal tersebut, jurnalisme lingkungan dibersamai pula dengan harapan dan maksud untuk menunjukkan kebenaran dan menghadirkan wadah untuk kritik dan saran bagi penyelesaian masalah lingkungan.

Dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dijelaskan mengenai penggunaan Sumber Daya Alam (SDA) yang harus selaras, serasi, dan seimbang dengan adanya fungsi lingkungan hidup. Sebagai dampak lanjutan, aturan, rencana, atau program pembangunan harus dijiwai dengan kewajiban untuk melestarikan lingkungan hidup serta menghadirkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Herlina, 2017).

Di era modern ini, berkembang media baru atau *new media* yang menggunakan akses internet dan berbasis teknologi *online*. Media jenis ini

lahir dan tumbuh pesat seiring dengan berkembangnya teknologi. Media ini telah merubah pola penyebaran komunikasi kepada khalayak. Dalam hal tersebut, media baru mampu memproduksi sebuah pesan secara bersama dan lebih cepat.

Efisiensi melekat dalam penggunaan media baru di masyarakat, hal tersebut merupakan dampak baik pula untuk sistem penyebaran sebuah informasi berita. Beberapa contoh dari perkembangan media baru yaitu adanya platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube dan lainnya. Salah satu media baru yang banyak digunakan oleh khalayak adalah YouTube, dengan beragam sajian bahasan dan hiburan video yang dihadirkan. YouTube dapat memungkinkan penyebaran informasi yang lebih jelas kepada khalayak dengan cakupan bahasan yang lebih luas dan menarik untuk dilihat.

Program “Buka Mata” yang ditampilkan dalam kanal Youtube Narasi NewsRoom, menghadirkan berbagai isu-isu pemberitaan yang di investigasi secara lebih lanjut dan disajikan dalam bentuk audio visual yang runtut menyajikan sebab akibat dari sebuah isu. Sajian yang singkat padat namun mencakup seluruh bagian dari isu berita membuat program ini menarik.

Beberapa isu berita yang ditayangkan adalah mengenai isu lingkungan. Salah satu yang cukup menarik perhatian peneliti adalah episode “Ironi Pabrik Nikel, Merusak Alam Sendiri Demi Menghijaukan Kota Kota Di China” dengan jumlah *viewers* 2,4 Juta ini berhasil menunjukkan sisi gelap dari keberadaan nikel yang kaya di Indonesia akan tetapi menjadi bahaya yang mengancam bagi masyarakat Indonesia sendiri dan mengakibatkan potensi

masalah lingkungan dan sosial. Beragam fakta dikemukakan dalam tayangan video dengan judul tersebut.

Kekayaan nikel yang dimiliki Pulau Obi Maluku Utara dilekatkan dengan perkembangan teknologi energi hijau untuk bahan baku pembuatan baterai kendaraan listrik global. Diketahui pula kandungan nikel di Indonesia berjumlah 23% dari kandungan nikel dunia. Dengan peringkat nomor 2 dibawah China. Namun jika biji nikel tidak di eksplorasi ke China maka Indonesia akan menjadi produsen nomor 1 terbesar di dunia. Namun dibalik itu China menguasai 21 smelter pembuat logam nikel di Indonesia bahkan perusahaan yang memiliki kaitan dengan China tersebut diberikan hal eksklusif dari pemerintah Indonesia sebagai objek vital nasional.

Hal tersebut mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan, salah satunya tercemarnya laut yang menjadi masalah utama akan terbuangnya limbah nikel dari pabrik-pabrik besar yang ada. Ekosistem didalamnya pun ikut terganggu bahkan dapat dikatakan rusak. Ikan-ikan yang ditangkap dan diekspor ke berbagai daerah di Indonesia dan luar negeri pun telah mengalami pencemaran dan menjadi sumber racun bagi yang mengonsumsinya. Segala bentuk protes dan penolakan telah terjadi dari pihak warga sekitar dan aktivis lingkungan, namun pengolahan nikel masih berlanjut bahkan semakin gencar-gencarnya.

Penelitian ini memiliki urgensi khusus dari peneliti mengenai keresahan akan kondisi masalah lingkungan yang terjadi di Indonesia. Dengan beragam kekayaan yang ada, para pemerintah dan elit perusahaan besar secara

sadar telah mengeruk keuntungan pihak tertentu dan menghiraukan dampak buruk yang nantinya akan dirasakan oleh masyarakat lainnya, khususnya warga di sekitar wilayah terdampak.

Hal yang akan dibahas lebih lanjut oleh peneliti yaitu mengenai disorotnya isu pabrik nikel dalam program “Buka Mata” di Narasi NewsRoom sebagai bagian dari perkembangan media baru. Dalam kaitannya dengan kerusakan lingkungan, sorotan tentang nikel ini cukup asing didengar khalayak luas dibanding dengan pemberitaan akan keberadaan sampah yang semakin meningkat atau bahkan isu-isu lainnya.

Peneliti pun tertarik dengan topik tersebut dikarenakan pemberitaan tentang lingkungan ini masih kurang dibahas dibanding dengan topik bidang lainnya. Maka dari itu peneliti menekankan pembahasan penelitian ini pada sejauh apa media massa di Indonesia, khususnya media Narasi NewsRoom menyoroti masalah lingkungan juga dampak yang diberikan akan pemberitaan mengenai lingkungan terhadap perilaku masyarakat untuk semakin peduli dan memastikan kelestarian lingkungan di Indonesia.

Adapun pada penelitian ini akan membahas lebih jauh mengenai setiap bentuk pemaknaan yang digambarkan dalam tayangan video. Dengan bentuk konstruksi yang dihadirkan dari setiap tulisan, audio, audio visual yang diharapkan dapat menciptakan perubahan dan tindakan yang memengaruhi kelestarian lingkungan, terkhusus di Pulau Obi Maluku Utara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Kajian

analisis semiotika ini difokuskan pada pemikiran Barthes akan pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos. Denotasi yaitu makna yang nampak adanya secara langsung. Sedangkan konotasi yaitu pemaknaan dengan melihat apa yang tersembunyi dan mitos yang merupakan bentuk tafsiran makna yang nampak dan didasarkan pada fenomena yang terjadi langsung pada masyarakat.

Kaitan yang erat dengan jurnalistik terdapat dalam penelitian ini, dimana salah satu media baru yang ada di Indonesia yaitu YouTube dengan media Narasi NewsRoom menayangkan hasil peliputan mendalam akan sebuah isu jurnalisme lingkungan. Dimana sorotan khusus yang peneliti hadirkan yaitu fungsi pers dalam hak untuk mengontrol dan mengoreksi sebuah masalah lingkungan hidup. Keterkaitan lainnya adalah bagaimana tayangan tersebut menunjukkan seberapa sulitnya pihak media atau jurnalis dalam pencarian kebenaran akan sebuah isu yang terjadi.

Dalam hal ini pula, pers sebagai bagian pelengkap yang turut mengawasi lingkungan, ketika sebuah lingkungan terancam akibat eksploitasi alam. Pers yang mesti bersiaga dengan memberitakan masalah tersebut kepada masyarakat disertai dengan beragam informasi tentang dampak dan bahaya yang akan terjadi tentang kerusakan lingkungan tersebut.

Dengan berbagai penjelasan yang diruntutkan diatas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Kerusakan Lingkungan Dalam Program Buka Mata” di “Narasi NewsRoom” (Analisis Semiotika Roland Barthes

dalam Tayangan Video Berjudul “Ironi Pabrik Nikel, Merusak Alam Sendiri Demi Menghijaukan Kota-Kota di China)”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini dibatasi pada bahasan dalam tayangan Program Buka Mata dalam Media Narasi NewsRoom dengan Judul “Ironi Pabrik Nikel, Merusak Alam Sendiri Demi Menghijaukan Kota-Kota di China” yang peneliti pusatkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pesan-pesan denotatif dalam liputan yang ditampilkan pada “Ironi Pabrik Nikel, Merusak Alam Sendiri Demi Menghijaukan Kota-Kota di China”?
- 2) Bagaimana pesan-pesan konotatif dalam liputan yang ditampilkan pada “Ironi Pabrik Nikel, Merusak Alam Sendiri Demi Menghijaukan Kota-Kota di China”?
- 3) Bagaimanakah mitologisasi yang muncul dalam liputan yang ditampilkan pada “Ironi Pabrik Nikel, Merusak Alam Sendiri Demi Menghijaukan Kota-Kota di China”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, terdapat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bagaimana pesan-pesan denotatif yang ditampilkan dalam liputan “Ironi Pabrik Nikel, Merusak Alam Sendiri Demi Menghijaukan Kota-Kota di China”.

- 2) Mengetahui bagaimana pesan-pesan konotatif yang ditampilkan dalam liputan “Ironi Pabrik Nikel, Merusak Alam Sendiri Demi Menghijaukan Kota-Kota di China”.
- 3) Mengetahui bagaimana mitologisasi yang ditampilkan dalam liputan “Ironi Pabrik Nikel, Merusak Alam Sendiri Demi Menghijaukan Kota-Kota di China”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan yang lebih, terkhusus dalam dua jenis kegunaan ini yaitu:

1.4.1 Kegunaan Akademis

Memberi kontribusi terhadap pengembangan penerapan ilmu komunikasi di bagian jurnalistik, khususnya dalam kajian media baru atau *news media*, terutama pemberitaan dalam jurnalisme lingkungan terkait dengan salah satu tayangan Program Narasi NewsRoom dengan Judul “Ironi Pabrik Nikel, Merusak Alam Sendiri Demi Menghijaukan Kota-Kota di China”.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Meningkatkan kualitas mahasiswa jurusan Jurnalistik dan menjadi bahan referensi terkait pengembangan pembelajaran yang berkaitan dengan mata kuliah terkait, seperti jurnalisme lingkungan, pelaporan mendalam, komunikasi media massa, ataupun videografi. Adapun dalam bahasan ini mengkaji lebih lanjut akan kajian analisis semiotika Roland Barthers dengan meneliti lebih jauh akan pesan denotatif, konotatif dan mitos.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Kajian penelitian terdahulu dibutuhkan untuk menggambarkan peneliti dalam memberi ulasan dalam pendukung penelitian. Dengan menggunakan Teori Hierarki Pengaruh dalam media dan penggunaan Analisis Semiotika Roland Barthes.

Peneliti pertama adalah Fitri Ayu Lestari: 2017 (Skripsi) Universitas Prof. Dr. Moestopo dengan judul penelitian “Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film Parasite” yang menggunakan metode penelitian analisis semiotika Roland Barthes, dengan tujuan penelitian mengetahui lebih jelas akan makna perjuangan hidup yang mampu merepresentasikan ikan atau menggambarkan realita yang terjadi dan bisa menyadarkan khalayak luas sebagai fungsi utama film sebagai peran sosial bagi masyarakat.

Peneliti kedua adalah Andre Anang Pratama: 2017 (Skripsi): “Rutinitas Media Dalam Program pagi-Pagi Net Tv, Analisis Produksi Dengan Menggunakan Teori Hierarki Pengaruh”. Penelitian ini mengangkat program *variety show* untuk di analisis akan isi pemberitaan dalam produksi sebuah pemberitaan yang dipengaruhi atau tidaknya oleh pihak internal ataupun eksternal. Teori hierarki pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Rose. Teori tersebut menjelaskan akan pengaruh isi dalam sebuah produksi pemberitaan yang dipengaruhi pihak internal dan eksternal.

Peneliti ketiga adalah Achmad Faizal Mukti Anwar 2019 (Skripsi) : “Kritik Sosial Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Foto Jurnalistik Pada Surat Kabar Satelit Post Atas Dampak PLT Panas Bumi Di Baturaden)”. Ia memaparkan penelitiannya menggunakan Metode Analisis Semiotika Roland Barthes dan Teori Konstruksi sosial. Penelitian ini membahas secara analisis foto jurnalistik dari surat kabar *satelit post* sebagai alat untuk mengkritik dan sebagai bagian dari penyebaran informasi akan realita keadaan lingkungan yang ada, khususnya di PLT Panas Bumi di Baturaden kepada masyarakat secara luas untuk menyebarluaskan pendapat dan mengkritisi perlawanan akan kekuasaan pihak yang lebih tinggi.

Peneliti keempat adalah Sony Fatkurrohman pada tahun 2021 dengan judul Skripsi “Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Pesan Kepasrahan Dalam Video “Rehat” Kunto Aji”. Penelitian ini menilik sebuah video musik yang menyudutkan pada pengangkatan pesan dan makna kepasrahan dan tawakal dalam objek penelitian. Selain itu, penelitian ini mengungkap makna denotatif, konotatif dan mitos dalam video musik dengan judul “Rehat”. Kesamaan yang ada dalam dua penelitian ini terletak pada jenis analisis yang digunakan yakni semiotika dan jenis karya yang di analisis sama-sama merupakan jenis audio visual.

Peneliti kelima adalah Rita Maulina 2024 (Skripsi) dengan judul “Representasi Jurnalis Perempuan dalam Film Boston Strangler” dengan menggunakan Metode Analisis Semiotika Roland Barthes dan Teori Representasi. Adapun dalam penelitian ini menunjukkan adanya enam belas

adegan dalam objek penelitian yaitu film Boston Strangler yang menceritakan dua sosok jurnalis penyelidikan yang sedang mencari informasi dan mengungkap kebenaran akan kasus pembunuhan berantai dengan menggunakan media surat kabar sebagai bahan penyebarluasan informasi. Yang disoroti penulis dalam penelitian ini adalah representasi jurnalis perempuan yang mendapatkan perlakuan seksisme dalam menghadapi pekerjaannya.

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil dan Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitri Ayu Lestari Tahun 2017 (Skripsi): Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film Parasite	Teori Komunikasi dan Representasi Metode Penelitian Kualitatif Analisis Semiotika Roland Barthes	Skripsi ini menampilkan pesan dari salah satu media massa yang menjadi media komunikasi untuk menyadarkan masyarakat dalam film Parasite dengan merepresantikan realitas kemiskinan di Korea Selatan.	Penggunaan analisis semiotika serupa dengan yang peneliti lakukan.	Jenis objek penelitian yang berbeda dalam skripsi ini adalah film yang diangkat dan dipaparkan akan pemaknaan isi cerita didalamnya dan dikaitkan dengan analisis semiotika.

2.	Andre Anang Pratama Tahun 2017 (Skripsi): Rutinitas Media Dalam Program pagi-Pagi Net Tv, Analisis Produksi Dengan Menggunakan Teori Hierarki Pengaruh	Teori Hierarki Pengaruh	Penelitian ini mengangkat program <i>variety show</i> untuk di analisis akan isi pemberitaan dalam produksi sebuah pemberitaan yang dipengaruhi atau tidaknya oleh pihak internal ataupun eksternal.	Penggunaan teori hierarki pengaruh dalam sebuah media yang cukup berkorelasi antara media baru yaitu YouTube dan media TV dengan jenis video.	Terdapat banyak perbedaan dalam kedua penelitian ini, pada dasarnya selain jenis persamaan yang dijelaskan, kedua penelitian ini mengambil objek penelitian yang berbeda walaupun saling berkorelasi.
3.	Achmad Faizal Mukti Anwar Tahun 2019 (Skripsi): Kritik Sosial Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Foto Jurnalistik Pada Surat Kabar Satelit Post Atas Dampak PLT Panas Bumi Di Baturaden	Metode Penelitian Kualitatif Analisis Semiotika Roland Barthes Teori Konstruksi Realitas Sosial	Penelitian ini membahas foto dalam sebuah surat kabar dengan meninjau analisis semiotika dalam pemaknaan denotasi, konotasi, mitos dalam tujuan mengetahui isi kritik sosial yang memiliki pemaknaan tersendiri yang memengaruhi khalayak yang melihat.	Metode analisis semiotika yang digunakan selaras dengan penelitian ini. Pemaknaan kerusakan lingkungan yang dijelaskan melalui objek penelitian pun sama.	Objek penelitian yang di angkat dalam kedua penelitian ini. Foto berita merupakan hal yang berbeda dalam segi representasi, namun keduanya memiliki tujuan yang sama untuk menginformasikan hal yang mesti diketahui oleh khalayak luas dan video.

3.	Achmad Faizal Mukti Anwar Tahun 2019 (Skripsi): Kritik Sosial Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Foto Jurnalistik Pada Surat Kabar Satelit Post Atas Dampak PLT Panas Bumi Di Baturaden	Metode Penelitian Kualitatif Analisis Semiotika Roland Barthes Teori Konstruksi Realitas Sosial	Penelitian ini membahas foto dalam sebuah surat kabar dengan meninjau analisis semiotika dalam pemaknaan denotasi, konotasi, mitos dalam tujuan mengetahui isi kritik sosial yang memiliki pemaknaan tersendiri yang memengaruhi khalayak yang melihat.	Metode analisis semiotika dan teori yang digunakan selaras dengan penelitian ini. Pemaknaan kerusakan lingkungan yang dijelaskan melalui objek penelitian pun sama.	Objek penelitian yang dan angkat dalam kedua penelitian ini. Foto berita merupakan hal yang berbeda dalam segi representasi, namun keduanya memiliki tujuan yang sama untuk menginformasikan hal yang mesti diketahui oleh khalayak luas dan video.
4.	Sony Fatkurrohman Tahun 2021 (Skripsi): Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Pesan Kepasrahan Dalam Video “Rehat” Kunto Aji	Metode Penelitian Kualitatif Analisis Semiotika Roland Barthes	Penelitian ini membahas tentang bagaimana makna dan pesan yang ditunjukkan dalam musik video “Rehat” yang dibahas dalam penelitian serta membahas lebih jauh akan proses pembuatan musik video dan makna dari adanya pesan kepasrahan dan tawakal dari objek penelitian.	Persamaan dalam kedua penelitian ini terletak pada jenis analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis semiotika Roland Barthes.	Perbedaannya terdapat pada jenis objek penelitian yang digunakan, yakni video musik dan video jurnalisme lingkungan.

5.	Rita Maulina Tahun 2024 (Skripsi): Representasi Jurnalis Perempuan dalam Film Boston Strangler	Teori Representasi Metode Penelitian Kualitatif Analisis Semiotika Roland Barthes	Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan enam belas adegan film Boston Strangler yang didalamnya menunjukkan representasi jurnalis perempuan. Dalam setiap adegan yang diamati yakni Jurnalis perempuan yang mendapatkan perlakuan ketidakadilan gender.	Metode analisis semiotika oleh Roland Barthes yang digunakan dalam menelaah lebih jauh akan pesan yang ada dalam sebuah objek penelitian yang berkaitan dengan jurnanisme.	Penggunaan jenis jurnanisme yang berbeda, dalam penelitian ini jurnalis perempuan dan feminisme menjadi bahasan utama dengan menganalisis film yang menjadi objek penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini, jurnanisme lingkungan menjadi sorotan khusus yang disorot pada bagaimana kerusakan lingkungan dapat terjadi dan diangkat menjadi sebuah isu pemberitaan dalam Narasi NewsRoom.
----	--	---	--	--	--

1.5.2 Landasan Teoritis

1.5.2.1 Media Baru atau New Media

Media adalah wadah yang menghubungkan adanya aktifitas dengan tujuan mencari, membuat, menyebarluaskan serta memanfaatkan informasi. Kehadiran media baru sebagai bentuk dari majunya ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengonversi konsep komunikasi massa yang dilakukan dalam

media massa. Dimana setiap hal mempunyai banyak hubungan dengan hal lainnya, diartikan pula bahwa setiap orang di era ini dapat menyebarkan informasi melalui media.

New media memiliki karakteristik yang konvergen atau memiliki keberagaman yang dititiktemukan, tidak berpacu pada ruang dan waktu dan hal kebaruan lainnya yang mengubah pula karakteristik dari masyarakat dalam menjalani kehidupan manusia yang modern. *New media* mengarah pada jenis media dengan wujud atau platform baru yang karena konvergensinya mengubah pula karakter dari media cetak, visual, audio sebagai bagian dari karya jurnalistik (Wahyuni, 2018).

Adapun fungsi dari media layaknya yang dilakukan oleh media tradisional, kali ini fungsinya dapat dimaksimalkan dengan adanya media baru dan penggunaan internet. Contohnya, televisi yang menayangkan program yang beragam. Di era modern ini, munculnya YouTube menjadi sebuah pilihan bagi khalayak untuk dapat menonton program dan jenis video yang lebih beragam. Banyak keunggulan lainnya yang meningkatkan popularitas media baru. Sudah menjadi hal yang lumrah bahwa hadirnya media sosial pun semakin diminati khalayak seperti YouTube, Facebook, atau Instagram (Hamna, 2017).

Dalam praktiknya jurnalisme mengalami perubahan dengan kehadiran media baru ini. Layaknya contoh adanya beberapa media televisi yang semakin jauh akan perwujudan dari nilai demokrasi karena adanya campur tangan atau pengaruh besar yang didapatkan karena adanya kepentingan elite dibalik berjalannya sebuah media. Dengan permasalahan tersebut teori hierarki

pengaruh berkaitan dengan bagaimana keberadaan media televisi Indonesia memiliki pengaruh khusus dari elit besar, bahkan beberapa pula berkaitan langsung pada keberadaan partai politik Indonesia.

Krisis ruang publik tersebut membuka jalan besar untuk menggunakan media baru sebagai bentuk transformasi yang lebih bebas untuk berekspresi dalam kegiatan praktik jurnalisme. Selain itu peluang besar untuk memunculkan potensi kepada masyarakat luas sebagai pengguna media baru pula untuk dapat aktif dalam praktik jurnalisme yang berlangsung. Namun dengan peluang dan kebebasan tersebut pula terdapat hal yang kurang baik dalam pengawasan dan pengendalian konten dan hasil karya para pengguna media baru. Sifatnya media baru menjadi sulit dikendalikan akan batasan penyebarluasannya (Krisdinanto, 2017).

Dalam perkembangan media pada era digital ini, yang lebih memiliki pengaruh akan sistem dan pola berjalannya sebuah media yakni dari kepemilikan utama dalam media tersebut. Media baru memiliki peluang yang lebih untuk mengembangkan kebebasan pers dan konten yang ada didalamnya. Pemerintah pun dalam media baru tidak memiliki kewenangan dan aturan yang tertulis untuk mengendalikan berjalannya pers dan konten dalam media baru.

1.5.2.2 Jurnalisme Lingkungan

Jurnalisme Lingkungan merupakan jenis jurnalisme yang berusaha membuat berita dengan upaya menangani masalah dalam lingkungan. Jurnalisme lingkungan pun diartikan dengan jenis pemberitaan yang mengawal

seluruh tahapan dari penanganan sebuah masalah lingkungan sampai dengan menghadirkan solusi di kemudian hari (Sudibyo, 2014).

Jenis jurnalisme ini mencakup bahan baku realitas lingkungan hidup yang terjadi. Jurnalisme lingkungan dikaitkan lebih jauh mengenai pemberitaan lingkungan. Jurnalisme lingkungan pula memiliki kepentingan dalam menjelaskan realita kerusakan lingkungan yang terjadi lebih cepat dibanding dengan proses pemulihannya, dalam tahapan tersebut media massa memiliki pengaruh yang penting untuk meliput dan menebarkan rasa empati kepada khalayak akan kejadian yang terjadi.

Tujuan dari keberadaan jurnalisme lingkungan yaitu membantu masyarakat untuk memiliki kesadaran sosial mengenai apa yang terjadi pada lingkungannya, selain hal tersebut berkesinambungan dengan tujuan sebelumnya jurnalisme lingkungan akan menggerakkan masyarakat untuk bersama-sama bertindak dan terlibat dalam mengatasi beragam kerusakan lingkungan yang akan dan sudah terjadi. Ada pula fungsi kepada pemerintah yakni sebagai bahan pertimbangan kebijakan terhadap lingkungan hidup yang nantinya akan menghasilkan tindakan yang akan diberlakukan kepada masyarakat.

Dalam buku yang ditulis oleh Ana Nadhya Abrar dengan judul “Menenal Jurnalisme Lingkungan Hidup” dijelaskan akan strategi memberitakan sebuah informasi lingkungan hidup yang salah satunya menyoroti pers untuk mempertimbangkan opini masyarakat dalam menulis berita lingkungan hidup. Opini masyarakat yang dapat menjadi bahan

pertimbangan yakni opini yang mewakili kepentingan masyarakat. Terdapat dua karakter utama dalam melakukan filterisasi atas sebuah opini yakni penting dan bermanfaat (Abrar, 2016).

Jurnalis pada prinsipnya mesti berpihak pada setiap proses yang mengurangi dampak buruk dari kerusakan lingkungan, maka dari itu jurnalis lingkungan perlu menghadirkan beberapa sikap di bawah ini (Sudibyo, 2014:5):

a) Pro Keberlanjutan

Dalam pemahaman ini, jurnalis lingkungan dapat memberikan kontribusinya untuk menghadirkan lingkungan yang dapat mendukung kehidupan yang berkelanjutan.

b) Biosentris

Sikap ini dilakukan dengan memiliki anggapan bahwa segala spesies mempunyai hak dalam ruang hidup, maka dari itu terjadinya pembangunan dalam segala aspek mesti memerhatikan segala spesies.

c) Pro Keadilan Lingkungan

Memiliki keberpihakan pada kaum yang lemah dan tertindas, sehingga mampu memiliki akses yang sama akan lingkungan hidup yang sehat, bersih dan jauh dari dampak buruk rusaknya lingkungan.

d) Profesional

Sikap dalam memahami sebuah materi dan topik lingkungan hidup, melakukan dengan benar kaidah-kaidah kejournalistikan, patuh akan etika informasi dan hukum yang berjalan.

1.5.2.3 Kerusakan Lingkungan

Lingkungan hidup merupakan sebuah kata yang mewakili kesatuan ruang dengan segala benda, kondisi, serta makhluk hidup. Yang didalamnya termasuk manusia dan sikapnya yang memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan di bumi. Adapun pengelolaan akan lingkungan merupakan bentuk upaya untuk melakukan pemanfaatan, pemeliharaan, pengendalian juga pemulihan akan lingkungan hidup (Manik, 2018).

Setiap kegiatan atau pembangunan membutuhkan lokasi dan sumber daya alam utama, hal tersebut menunjukkan pula bahwa lingkungan memberikan pengaruh besar terhadap keberlangsungan sebuah pembangunan. Tak dapat dipungkiri hal tersebut berakibat fatal pada terjadinya kerusakan lingkungan.

Namun, dengan adanya berbagai dampak kerusakan, sudah menjadi sebuah keharusan para pihak yang menciptakan pembangunan tersebut untuk dapat mengelola dengan baik akan lingkungan, yang berlandaskan pelestarian lingkungan. Indonesia telah melakukan beragam upaya sebagai bentuk tanggung jawab akan terjadinya berbagai kerusakan lingkungan. Segala bentuk penanganan, kebijakan, upaya dan tindakan telah dilakukan sebagai bentuk penanggulangan dari rusaknya lingkungan.

Penekanan yang ditunjukkan masyarakat terhadap kerusakan lingkungan pun sudah dilalui dengan beragam cara. Tekanan masyarakat dari berbagai kalangan baik individu, lembaga kemasyarakatan, aktivis lingkungan dan lainnya dengan melakukan unjuk rasa dengan menuntut adanya kegiatan atau pembangunan sebuah industri yang akan menciptakan kerusakan

lingkungan. Isu tentang kerusakan lingkungan di era saat ini sangat menarik untuk dibahas, hal tersebut dikarenakan semakin berkembangnya pembangunan yang mengeksploitasi kekayaan alam. Isu tersebut berkaitan jelas dengan pentingnya keberlanjutan kehidupan di muka bumi ini (Syahadat & Putra, 2022).

1.5.2.4 Teori Hierarki Pengaruh

Teori Hierarki Pengaruh yang dikenakan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese merupakan salah satu kajian teori komunikasi massa yang didalamnya menguraikan faktor yang mampu memengaruhi konten media. Dalam kata lain teori ini memahami bahwa pengaruh akan isi dari sebuah pemberitaan dalam media dipengaruhi oleh pihak internal dan eksternal (Krisdinanto, 2017).

Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese membagi beberapa level akan pengaruh dalam isi media yang meliputi:

1) Individu pekerja media (*individual level*)

Level ini menjelaskan bahwa pengaruh individu adalah sebuah pengaruh awal pada adanya sebuah pemberitaan dalam media. Pengaruh tersebut digambarkan kepada wartawan. Dimana arah pemberitaan akan sebuah media serta unsur-unsur yang disebarluaskan nantinya tidak terlepas dari pandangan seorang wartawan dalam meliput sebuah peristiwa atau berita. Pengaruh ini dinilai berkaitan dengan bagaimana perilaku dan kepercayaan yang dipercayai seorang wartawan atau jurnalis.

2) Pengaruh dari rutinitas media (*media routines level*)

Rutinitas atau kebiasaan media akan mempengaruhi bentuk pengemasan sebuah penyampaian berita. Hal tersebut menciptakan sebuah pola yang dilakukan oleh para pekerja media. Pengaruh akan rutinitas tersebut sangat memengaruhi bagaimana sebuah produk terbentuk dari sebuah media.

3) Pengaruh dari organisasi media (*organization level*)

Level ketiga dalam teori ini adalah bagaimana organisasi memengaruhi media terhadap pemberitaan yang dihasilkan. Level ini memberikan pengaruh dengan adanya struktur manajemen organisasi yang ada dalam sebuah media, tujuan serta aturan yang ditetapkan dalam sebuah media. Adapun pengaruhnya lebih besar dibanding dua level sebelumnya, karena terdapat status kepemilikan dan *owner* yang lebih mampu memengaruhi berjalannya sebuah media.

4) Pengaruh dari luar media (*outside media level*)

Pengaruh dalam hal ini dapat berupa sumber pemberitaan, iklan, khalayak yang menjadi penonton, aturan pemerintah akan media, pasar media maupun teknologi yang berkembang. Beragam sumber pengaruh tersebut memberikan keuntungan dan memengaruhi bagaimana media dapat berjalan hingga masuk pada tahapan disajikan kepada pemirsa.

5) Pengaruh Ideologi (*Ideology Level*)

Sesuai dengan nama level tersebut, ideologi memberikan pengaruh pada kerangka berfikir seseorang dalam memandang sebuah realitas. Jelasnya

pengaruh ini berhubungan dengan penafsiran seseorang akan realitas dalam sebuah media.

Teori ini memberikan pandangan lain dalam memahami bagaimana penyampaian berita dalam sebuah media, yang lebih dikenal dengan sebuah hal yang berkaitan erat dengan kenetralan dalam menyampaikan sebuah realitas.

Teori ini mengaitkan bahwa media tidak sepenuhnya netral bahkan dapat memanipulasi sebuah realitas dengan penekanan maupun dihilangkannya elemen-elemen tertentu. Media dalam hal ini memiliki kuasa dalam menjalankan fungsi kontrol sosial melalui penyampaian bahasa jurnalisme kepada khalayak luas.

1.5.2.5 Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan kata yang berasal dari sebuah bahasa Yunani, *semeion* yang memiliki arti “tanda” juga berasal dari kata *seme* yang memiliki arti “penafsir tanda”. Dalam pemahaman Saussure, semiologi diartikan sebagai ilmu yang mendalami kajian kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat yang menjadi bagian dari adanya disiplin teknologi sosial. Adapun hal tersebut memiliki tujuan untuk menunjukkan akan cara tanda-tanda dibentuk dengan disertai kaidah-kaidahnya (Sobur, 2003).

Semiotika adalah kajian ilmu yang didalamnya memahami tanda dan bagaimana tanda tersebut diinterpretasikan. Secara etimologis semiotika sendiri berasal dari bahasa Yunani dengan arti tanda. Adapun tujuan dari ilmu semiotika ini yakni untuk mengetahui makna-makna yang ada di dalam tanda-tanda (Prasetya, 2019:5).

Semiotika sendiri dikaji salah satunya oleh seorang tokoh filsuf berkebangsaan Prancis yang lahir pada 12 November 1915 bernama Roland Barthes. Ia merupakan murid dan pengikut dari tokoh semiotika bernama Ferdinand de Saussure. Maka dari hal tersebut, pemahaman yang ia jelaskan akan semiotika ini merupakan serapan ilmu dan bentuk hasil dedikasi pemikiran gurunya. Kajian keilmuan ini disebut dengan semiologi, dalam pendapatnya dikatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem tanda yang memperlihatkan pandangan-pandangan dari suatu masyarakat tertentu juga dalam waktu tertentu.

Jenis semiotika ini menggunakan dua unsur pemikiran yang menjadi inti dalam pembahasan dalam penelitiannya. Kedua unsur tersebut yaitu denotatif yang berupa unsur pemaknaan, terlihat secara jelas oleh mata atau dalam artiannya pemaknaan yang terlihat sesungguhnya dan makna konotatif merupakan unsur yang pemaknaanya diungkapkan secara implisit dengan menggunakan tanda-tanda tertentu dan merupakan makna yang bersifat tidak langsung. Dalam konotasi, Barthes mengatakan bahwa konotasi identik dengan operasi ideologi atau mitos. Pemahaman tentang mitos sendiri merupakan tanda yang perkembangannya merebak di masyarakat akan suatu hal dengan cara mengaitkan antara makna denotasi dan konotasi.

Adapun jika dikaitkan dengan analisis sebuah hasil audio visual berbentuk video, analisis semiotika yang dicetuskan oleh Roland Barthes sangat memiliki relevansi dalam penggunaannya. Hal tersebut dikarenakan hasil karya jurnalistik berbentuk video dapat mewakili secara lebih menyeluruh akan

pemaknaan yang ingin disampaikan oleh tim produksi ataupun dalam penelitian ini tim liputan program “Buka Mata”. Dengan penambahan audio juga rangkaian kejadian yang digambarkan dalam hasil video semakin menunjukkan realitas yang terjadi. Hal ini berkaitan erat dengan bagaimana Roland Barthes mengangkat suatu realita dengan tiga pemaknaan yang mendalam.

Tabel 1.2 Model Semiotika Roland Barthes

Language MYTH	1.signifier	2.signified	Penanda (signifier) = wujud Petanda (signified) = konsep Tanda (sign)	
	3.sign I.SIGNIFIER			II.SIGN
	III.SIGN			

Tabel 1.3 Contoh Model Semiotika Roland Barthes

Tahap 1 Denotasi	WUJUD “KUCING HITAM”	KONSEP “KUCING DENGAN BULU BERWARNA HITAM”	Tahap 2 Konotasi
	ENTITAS KONKRET “KUCING HITAM”	KESIALAN DAN HAL MISTIS	
	KUCING HITAM BERWARNA GELAP YANG MENYERAMKAN AKAN MENGUNDANG NASIB BURUK ATAU KESIALAN		

Untuk memahami analisis semiotika tersebut, dapat dipahami melalui dua tahapan dalam kedua gambar diatas. Dalam tahap pertama, dapat terlihat tanda pada 1. *signifier* (penanda) dan 2. *signified* (petanda), yang dapat ditinjau dengan cara denotatif atau tahapan dengan penelahan pada bahasa. Setelah pemahaman bahasa tersebut, masuk kepada tahap 2 dalam penelaahan tanda secara konotatif, yang didalamnya sudah dimasuki konteks budaya.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual untuk penelitian berfungsi dalam mengorganisir konsep konsep yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian. Kerangka konseptual membantu dalam proses perumusan pertanyaan penelitian, perencanaan metodologi penelitian, menghasilkan pembahasan penelitian ataupun dalam penyusunan landasan teoritis yang menunjang berjalanya penelitian.

Peneliti menggunakan kerangka konseptual yang didasari pada teori Hierarki Pengaruh yang dikenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese, teori ini merupakan salah satu kajian teori komunikasi massa yang didalamnya menguraikan faktor yang mampu memengaruhi konten media. Terdapat lima level yang memengaruhi media menurut teori ini.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Jenis metode penelitian ini mengarahkan peneliti untuk mengungkap lebih dalam akan makna-makna tersembunyi dari simbol-simbol yang ditampilkan dalam tayangan video dalam program “Buka Mata” di media Narasi NewsRoom dengan judul “Ironi Pabrik Nikel, Merusak Alam Sendiri Demi Menghijaukan Kota-Kota di China”. Adapun sudut pandang peneliti

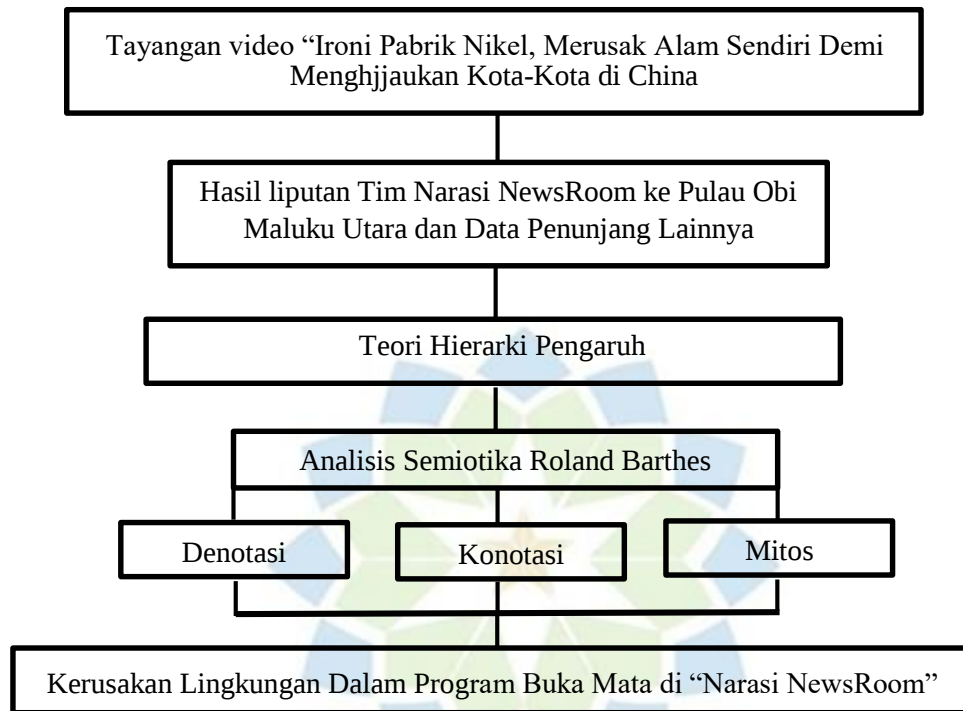
dikhususkan dalam penggambaran kerusakan lingkungan dalam tayangan tersebut dengan menggunakan konsep semiotika yakni denotasi, konotasi, dan mitologisasi.

Selain itu kerangka konseptual dalam penelitian ini mencakup pemahaman untuk mengetahui pesan yang disampaikan oleh media Narasi NewsRoom kepada khalayak luas mengenai pemberitaan jurnalisme lingkungan tentang adanya industri nikel yang didominasi oleh kepentingan luar, namun banyak menyisakkan pilu untuk warga di sekitar operasionalisasi industri nikel tersebut.

Selain itu peneliti akan lebih menyoroti isu kerusakan lingkungan sebagai dampak dari pembangunan dan operasionalisasi pabrik nikel di kawasan Maluku Utara yang ditayangkan dalam salah satu video program Buka Mata di Narasi NewsRoom.

Pembahasan lainnya yang ingin diangkat dalam penelitian ini untuk menunjukkan integritas yang ditunjukkan oleh pers, khususnya tim Narasi NewsRoom yang sudah mengusahakan dengan sebaik-baiknya dalam proses peliputan berita dalam objek penelitian. Hal tersebut ditambahkan peneliti untuk menunjukkan pula makna yang ditampilkan dalam objek penelitian mengenai proses penggarapan liputan investigasi lingkungan yang dilakukan tim Narasi NewsRoom untuk mendapatkan informasi dan data yang mendukung adanya kerusakan lingkungan.

Tabel 1.4 Kerangka Konseptual



1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan berupa penggunaan *soft file* video liputan berita jurnalisme lingkungan dalam program “Buka Mata” di akun YouTube Narasi NewsRoom berjudul “Ironi Pabrik Nikel, Merusak Alam Sendiri, Demi Menghijaukan Kota-Kota di China”. Dengan waktu tayangan video berdurasi selama 15 menit 56 detik yang dipublikasikan pada 30 Juni 2022 yang dipimpin oleh Produser bernama Aqwam F Hanifan dengan Pemimpin Redaksi oleh Zen RS.

Media Narasi atau PT. Narasi Media Pracaya terdaftar dan terverifikasi oleh Dewan Pers pada tanggal 29 November 2019. Dengan menghadirkan

program-program perbincangan, reportase, kemasan dokumenter, opini dan ruang interaksi, juga mengelola komunitas, aktivasi dan event *online* dan *offline* melalui kanal digital narasi.tv. Salah satu bagian dari narasi yang dihadirkan dalam YouTube channel Narasi NewsRoom yaitu Program “Buka Mata” yang menyuguhkan informasi investigatif dan membuka mata akan beragam isu yang dekat dengan kehidupan masyarakat.

Dipilihnya tayangan dalam media Narasi NewsRoom dengan topik yang mengangkat pencemaran akibat pengelolaan nikel di Indonesia dirasa sangat kurang dibandingkan dengan pemberitaan lingkungan lainnya. Maka dari itu, peneliti ingin membahas lebih jauh akan salah satu permasalahan lingkungan dari sudut pandang jurnalisme lingkungan melalui pemaknaan dalam analisis semiotika dalam Media Narasi NewsRoom.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Dalam mengetahui kebenaran, usaha harus dilakukan oleh para filsuf, peneliti atau seorang praktisi melalui sebuah model yang relevan. Model yang dimaksud dikenal dengan nama paradigma. Dalam proses penelitian, paradigma merupakan sekumpulan longgar dari beragam asumsi yang didapat secara bersama, atau dapat dimaknai sebagai sebuah ide atau yang mengarahkan peneliti dalam cara berpikir (Bogdan & Biklen, 1997).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma kritis, yaitu jenis paradigma yang mengawali dasar dari seluruh metodologi penelitiannya dengan epistemologi kritik oleh marxisme. Peneliti menggunakan paradigma ini, dikarenakan tayangan video media Narasi NewsRoom dalam program “Buka

Mata” ini mengangkat isu kerusakan lingkungan di Pulau Obi Maluku Utara, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk dapat mengungkapkan bagaimana representasi jurnalisme lingkungan dapat mengungkap realitas yang terjadi.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk dapat mendeskripsikan kondisi lingkungan, khususnya akibat pencemaran limbah nikel dalam tayangan media Narasi NewsRoom. Pemilihan pendekatan ini selaras dengan tujuan peneliti untuk menganalisis penggambaran jurnalisme lingkungan dalam tayangan video media Narasi NewsRoom.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian analisis semiotika digunakan dalam penelitian ini, adapun pemaknaanya berupa suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga dapat menjawab akan bagaimana peristiwa atau fenomena dapat terjadi.

Kaitan dengan penelitian ini adalah penggunaan ketiga makna dalam proses analisis berita investigasi video oleh program “Buka Mata” Media Narasi NewsRoom dengan judul “Ironi Pabrik Nikel, Merusak Alam Sendiri Demi Menghijaukan Kota-Kota di China”. Peneliti akan mengkaitkan tiga makna dalam analisis semiotika Roland Barthes yang meliputi makna denotasi, konotasi dan mitologisasi dalam tayangan video tersebut.

Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana tanda atau makna yang disampaikan. Adapun dari tayangan video lingkungan tersebut diterapkan analisis ini sebagai bentuk representasi bagaimana

masyarakat memandang sebuah isu yang kurang banyak disorot dan ditinjau lebih jauh oleh masyarakat.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian tersebut, jenis data dalam penelitian ini meliputi data visual, yaitu data diperoleh dari tanda-tanda visual dari video investigasi jurnalis Narasi NewsRoom di Pulau Obi. Kemudian data auditif, yaitu data yang diperoleh dari elemen-elemen suara, seperti dialog yang dihadirkan sebagai pelengkap fakta.

Terakhir yakni data naratif, yang merupakan data penggambaran suatu rangkaian cerita yang terperinci dan bersifat runtut. Ketiga data tersebut diamati dan disatukan untuk mendukung analisis semiotika dengan mengangkat isu kerusakan lingkungan pada tayangan video Narasi NewsRoom.

1.6.4.2 Sumber Data

1) Sumber Data Primer



Gambar 1.1 Thumbnail Video Program Buka Mata

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung yang didapatkan melalui objek penelitian. Dalam penelitian ini objek berupa video Program Buka Mata dalam kanal Youtube yang berjudul “Ironi Pabrik Nikel, Merusak Alam Sendiri Demi Menghijaukan Kota Kota Di China” yang memiliki durasi 15 menit 56 detik yang ditayangkan oleh media Narasi NewsRoom.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang melengkapi sebuah penelitian yang sumbernya didapatkan dari beberapa hal seperti buku referensi, jurnal, artikel dan lainnya.

1.6.5 Unit Penelitian

Unit penelitian dalam pemaknaanya berupa hal hal yang dipaparkan dalam berbagai bentuk dan terkandung dalam sebuah tayangan visual yang akan dijelaskan, dianalisis maupun digambarkan secara deskriptif. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah konten video berita dari program Buka Mata yang merupakan bagian penting dari proyek penelitian. Lebih jelasnya beberapa analisis dari video akan dibahas lebih lanjut. Hal tersebut meliputi *thumbnail* video, narasi dan pemilihan diksi yang melengkapi video, durasi video maupun teknik kamera yang digunakan dalam mengambil video.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yang diperoleh dengan data yang lengkap dan objektif, antara lain:

1) Observasi Non-partisipasi

Teknik pengumpulan data seperti ini dilakukan dengan mengamati objek penelitian dengan tanpa adanya partisipasi. Dalam penelitian ini, peneliti bertugas sebagai pengamat yang melaksanakan sebuah fungsi dalam mengamati tanda dalam objek penelitian.

2) Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini meliputi proses pengumpulan data dengan cara melakukan tangkapan layar dari adegan-adegan yang berada dalam objek penelitian.

3) Studi Pustaka

Teknik ini meliputi tahapan perencanaan, evaluasi dan analisis terhadap literatur yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Adapun penulis mendapatkan beragam data dari berbagai sumber tertulis yaitu buku, jurnal ilmiah dan sumber lainnya yang berkaitan dengan bahasan penelitian.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini dengan mendapatkan data yang reliable dengan uji kredibilitas yang sesuai dengan data. Adapun data yang sudah didapatkan dapat dikatakan data yang akurat jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada sebuah objek yang diteliti. Dalam melakukan pengujian akan keabsahan data tersebut, peneliti akan melakukan uji kredibilitas dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang

sebelumnya telah ada dilengkapi dengan menggunakan referensi yang terdapat pada buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif serta menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes dengan menganalisis data yang berupa makna denotasi (makna sesungguhnya sesuai kamus) dan makna konotasi yang merupakan makna ganda yang muncul dari pengalaman kultural atau personal. Adapun mengacu kepada metode tersebut, hal-hal dibawah ini dilakukan oleh peneliti untuk menunjang penelitian:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah teknik penggolongan data serta menyingkirkan hal-hal atau data yang tidak diperlukan. Pada teknik ini dilakukan pemilahan pada unit penelitian dengan berbagai elemen didalamnya yang meliputi thumbnail video, segala bentuk penggunaan diksi yang mendukung video, durasi dari video ataupun teknik kamera dari *video shoot* yang dihadirkan. Elemen tersebut selanjutnya dijadikan beberapa tangkapan layar yang digolongkan dengan spesifikasi yang mengarah pada terjadinya kondisi kerusakan lingkungan dalam video.

2) Interpretasi Data

Data yang sudah memasuki tahapan reduksi selanjutnya akan dianalisis, dalam hal ini hasil tangkapan layar dalam objek penelitian yang disajikan oleh Program “Buka Mata” Narasi NewsRoom akan di analisis dalam penjelasan singkat dan bagan hasil analisis yang membahas tiga hal.

Pertama makna denotasi yang menggunakan indra penglihatan secara langsung untuk melihat bentuk pemaknaan sesungguhnya. Kedua makna konotasi yang dapat terlihat dengan mendeksripsikan interpretasi dan pemahaman yang mendalam dari setiap adegan yang mencerminkan isu kerusakan lingkungan dalam objek penelitian. Serta makna mitos yang diartikan sebagai sebuah pesan yang mesti diyakini kebenarannya, tetapi tidak dapat dibuktikan. Makna ini dapat mengartikan bahwa tanda-tanda dalam adanya komunikasi mampu menghadirkan kepercayaan masyarakat, lalu pada akhirnya menghasilkan mitos.

3) Penarikan Kesimpulan

Dalam tahapan akhir ini, peneliti membuat simpulan serta verifikasi kebenaran dari hasil penelitian mengenai pemaknaan video berita jurnalisme lingkungan dalam program Buka Mata di Narasi NewsRoom.

